

Pengembangan Wirausaha Budi Daya Dan Pemasaran Jahe Merah

Siti Nurjanah^{1*}, Ferryal Abadi²

¹⁻²Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

*Email: siti.nurjanah@kalbis.ac.id

ABSTRACT

The Community Service (PKM) will be one of the bases for continuing to maintain or improve strategies that have been carried out in the community. Also, the PKM is part of one of the ways Kalbis Institute, in particular, the Management Study Program to develop entrepreneurial skills among farmers and management of community business actors. With this training the benefits gained include: Sendang hamlet residents are motivated to increase their role in the family, especially members of the Tirta Asri Circle of Friends. The residents of Sendang hamlet can explore their interests and abilities for entrepreneurship in creative products, especially members of the Tirta Asri Circle of Friends. The residents of Sendang sub-village were able to cultivate red ginger well, especially members of the Tirta Asri.

Keywords: entrepreneurship, red ginger

BERDAYA

61

Article History

Received 12 Oct 2019
Revised 2 Nov 2019
Accepted 25 Nov 2019
First Published: 1 Dec 2019

Reviewing Editor

Hendryadi, STEI Indonesia



BERDAYA, Vol 1, No.2,
December 2019,
pp. 53 - 58
eISSN XXXX-XXXX

To cite this article: Nurjanah, S., & Abadi, F. (2019). Pengembangan Wirausaha Budi Daya Dan Pemasaran Jahe Merah. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 61 - 66



© 2019 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Pengembangan Wirausaha Budi Daya Dan Pemasaran Jahe Merah

Siti Nurjanah^{1*}, Ferryal Abadi²

¹⁻²Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jl.Pulomas Selatan kav. 22 Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia

*Email: siti.nurjanah@kalbis.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan menjadi salah satu dasar untuk terus mempertahankan atau memperbaiki strategi yang selama ini dilakukan di komunitas. Selain itu, PKM ini juga menjadi bagian dari salah satu cara Kalbis Institute khususnya Program Studi Manajemen untuk mengembangkan kemampuan wirausaha di kalangan petani dan manajemen pelaku usaha komunitas. Dengan pelatihan ini manfaat yang diperoleh diantaranya: warga dusun Sendang termotivasi untuk meningkatkan peranannya dalam keluarga, khususnya anggota Paguyuban Tirta Asri. Warga dusun Sendang mampu menggali minat dan kemampuan untuk berwirausaha pada produk kreatif, khususnya anggota paguyuban tirta asri. Warga dusun Sendang mampu melakukan budidaya tanaman jahe merah dengan baik, khususnya anggota Paguyuban Tirta Asri.

Kata Kunci : wirausaha, jahe merah

PENDAHULUAN

Paguyuban Tirta Asri didirikan atas kerjasama dari Kalbis Care Share (KCS) dan warga Dusun Sendang, Desa Watuagung, Kecamatan Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah sebagai wadah bagi warga Dusun Sendang dalam mengembangkan dan mengelola sumber air di lingkungannya. Diawali pengeboran sumur di salah satu titik di Dusun Sendang, kini setelah berjalan 2 (dua) tahun, Paguyuban Tirta Asri telah menjangkau 68 rumah tangga dari awalnya 10 rumah tangga dalam penyediaan dan pengelolaan sumber air.

Paguyuban Tirta Asri didukung oleh para sukarelawan lokal yang memiliki komitmen dan kepedulian tinggi pada pengembangan kesejahteraan masyarakat di segmen ekonomi marginal, khususnya kesejahteraan masyarakat desa. Paguyuban Tirta Asri menerapkan prinsip gotong royong dan kebersamaan dalam pengelolaannya. Operasional paguyuban dipimpin oleh Bapak M. Dwi Pramono, selaku Ketua Paguyuban Tirta Asri atau yang akrab disapa Mas Theo, dan dilaksanakan oleh 3 pengurus inti dengan menerapkan konsep kewirausahaan sosial dalam memutar roda operasi paguyuban dengan mengandalkan iuran anggota sebagai bagian dalam pemeliharaan dan pengembangan jaringan air serta upah bagi pengurus inti.

Visi Paguyuban Tirta Asri adalah melahirkan kemandirian desa dengan menyediakan sumber kehidupan: air. Sementara misi Paguyuban Tirta Asri adalah (1) menyediakan sumber air yang terjangkau masyarakat, (2) melakukan pengembangan jaringan air sehingga lebih banyak warga yang merasakan manfaat, dan (3) melakukan pemeliharaan jaringan air yang telah dikembangkan. Visi dan Misi ini diarahkan kepada pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa dalam jangka panjang.

Masalah dan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan kunjungan observasi oleh Tim PKM pada hari Sabtu, 5 Mei 2018 yang lalu, maka berhasil diperoleh informasi khusus terkait permasalahan yang dialami oleh Mitra PKM Paguyuban Tirta Asri menurut penuturan lisan dari Bapak M. Dwi Pramono, selaku ketua paguyuban, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pekarangan di wilayah dusun sendang luas dan belum dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, karena sebelumnya gersang karena ketiadaan sumber air.
2. Khususnya bulan kemarau, mayoritas warga yang merupakan petani harus mencari pekerjaan lain sebagai mata pencaharian alternatif.
3. Warga belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis untuk melakukan budidaya tanaman produktif.
4. Warga belum percaya bahwa mereka dapat berwirausaha dengan melakukan budidaya tanaman produktif.

Hasil pengamatan awal di lapangan juga menemukan bahwa kebutuhan oleh mitra antara lain:

1. Penyuluhan tentang cara-cara pemanfaatan lahan tidak produktif dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat dusun sendang, yaitu berwirausaha dengan melakukan budidaya tanaman produktif, dimana salah satu yang potensial adalah tanaman jahe merah.
2. Sosialisasi peluang ekonomi dan mata pencaharian alternatif dari melakukan budidaya tanaman produktif jahe merah.
3. Pelatihan teknis disertai simulasi dalam melakukan budidaya tanaman produktif, dalam hal ini jahe merah.
4. Pemberian informasi, motivasi dan perubahan mindset warga lokal agar dapat melihat peluang dari melakukan budidaya tanaman produktif, salah satunya, jahe merah.

MATERI DAN METODE

Lokasi Mitra

Lokasi mitra dengan institusi Kalbis berjarak kurang lebih 600 km melalui rute Jl. Raya Pantura. Mitra yang dilayani berada di wilayah Dusun Sendang, Desa Watuagung, Kecamatan Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah yang merupakan kawasan dengan topografi dataran tinggi atau pegunungan yang memiliki ketinggian + 621 DPL (Diatas Permukaan Laut), dengan jumlah bulan hujan adalah 6 bulan. Suhu rata-rata sekitar 290 C. Curah hujan yang dimiliki berkisar 200-300 mm/th, dengan keadaan tanah bergelombang.

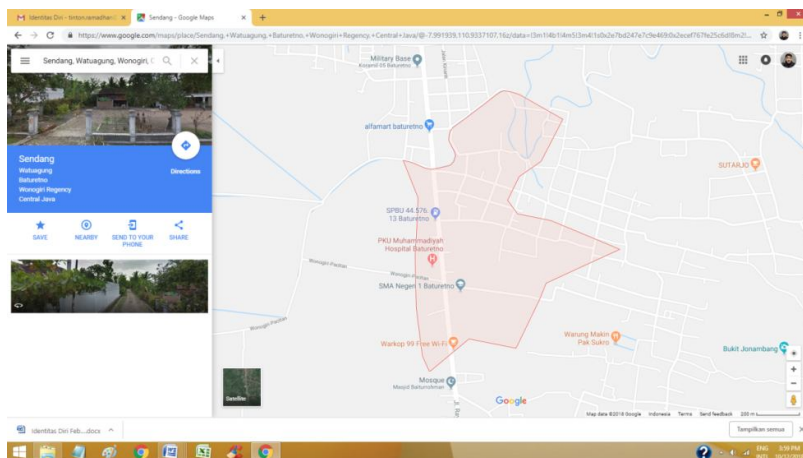
Waktu Efektif Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pelatihan dibutuhkan kurang lebih 1 (satu) tahun dimulai dari proses penjajakan, observasi lapangan, analisis masalah dan kebutuhan mitra, usulan materi diskusi dan pekerjaan, pembuatan materi, serta pelaksanaan PKM.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang dipergunakan dalam rangka PKM adalah monitoring dan evaluasi (MONEV) budi daya jahe merah yang telah dilakukan sejak bulan Oktober 2018 lalu, pelatihan motivasi berwirausaha dan simulasi budidaya jahe merah di pekarangan penduduk yang kegiatannya terdiri dari pemberian benih unggul jahe merah, pelatihan dan pembuatan

demplot budidaya jahe merah, pelatihan pasca panen jahe merah, bimbingan teknis dan pendampingan pelaksanaan budidaya tanaman tanaman jahe merah.



Gambar 1 Lokasi Mitra (Paguyuban Tirta Asri)

Sumber: Google Maps, 2018

Evaluasi Kegiatan

Setelah proses pelaksanaan diadakan evaluasi untuk melihat apakah pelatihan yang diberikan memiliki indikator keberhasilan. Setelah proses pelaksanaan diadakan evaluasi untuk melihat apakah motivasi dan pelatihan budidaya jahe merah yang diberikan memiliki indikator keberhasilan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menerima *feedback* mitra PKM.

Ukuran indikator keberhasilan suatu pelatihan bisa dilihat dari antusiasme mitra aktif dalam mengikuti pelatihan serta *feedback* dari mitra PKM. Ada dua indikator keberhasilan:

- a. Motivasi warga dusun sendang untuk berwirausaha meningkat; dan
- b. Warga dusun sendang memulai budidaya jahe merah di pekarangan rumahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 26 September 2018, dilaksanakan acara PKM di Aula Paguyuban Tirta Asri Dusun Sendang, Wonogiri, Jawa Tengah. Acara PKM dibagi menjadi dua sesi yakni sesi pertama sharing materi dan diskusi mengenai motivasi berwirausaha. Dilanjutkan sesi kedua berupa simulasi dan penyuluhan teknis budidaya jahe merah.

Sesi Sharing Materi Motivasi Berwirausaha:

Sesi sharing materi dilakukan oleh tim dilapangan dengan memberikan pembekalan pengetahuan dan motivasi kepada warga. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan diapresiasi secara baik peserta.



Gambar 2. Pelaksanaan Sesi Pemberian Materi dan Tanya Jawab

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana

Sesi Simulasi dan Penyuluhan Teknis Budidaya Jahe Merah

Setelah sesi Tanya jawab, maka kegiatan diarahkan pada simulasi dan penyuluhan langsung di lapangan. Simulasi ini dilakukan untuk memberikan pengalaman praktik lapangan kepada masyarakat mengenai budi daya jahe merah.



Gambar 3. Pelaksanaan Simulasi di lapangan

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana

Sesi Penutupan

Sesi penutupan kegiatan dilakukan untuk memberikan penegasan ulang pada dorongan untuk menjadi wirasaha jahe merah kepada masyarakat. Dalam sesi ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab ulang mengenai kemungkinan kebutuhan pelatihan lanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai salah satu bentuk sumbangan pada dosen / pengajar di Perguruan Tinggi memiliki nilai strategis dalam mendorong motivasi dan memberikan pengetahuan masyarakat mengenai pengembangan ekonomi kreatif. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan ini memberikan manfaat : warga dusun sedang termotivasi untuk meningkatkan peranannya dalam keluarga, khususnya anggota paguyuban tirta asri, warga dusun sedang mampu menggali minat dan kemampuan untuk berwirausaha pada produk kreatif, khususnya anggota paguyuban tirta asri, dan warga dusun sedang mampu melakukan budidaya tanaman jahe merah dengan baik, khususnya anggota paguyuban tirta asri.

Saran

Usulan kegiatan yang dapat dilanjutkan untuk kesinambungan kegiatan PKM adalah pelatihan pemasaran dan manajemen komunitas.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik Indonesia 2016. Jakarta.
- Nursal, W.S. dan Wilda, S. (2006). "Bioaktivitas Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) Dalam Menghambat Pertumbuhan Koloni Bakteri *Escherichia coli* dan *Bacillus Subtilis*", *Jurnal Biogenesis* 2 (2): pp. 64-66.
- Rostiana, O., Taryono, A.A., & Haddad, E.A. (2005). "Jenis-jenis Tanaman Jahe", *Edisi khusus Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*, Vol. VII (1): pp. 7-10.

About Author



Dr. Siti Nurjanah, S.E., M.M, adalah dosen tetap di Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis pengalaman mengajar berbagai bidang manajemen pada tingkat sarjana dan pascasarjana

FUNDING

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis tahun 2018.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

Accepted author version posted online: 30 November 2019
Hendryadi (Reviewing editor)